

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI MELAKSANAKAN PERAN
DALAM KELUARGA MATA PELAJARAN IPS KELAS II MENGGUNAKAN
METODE *SCRAMBLE* DI MI AL HIDAYAH WEDORO GLAGAH
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD JAUHAR FIKRI

NIM. D07211034



**PROGRAM STUDI PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JUNI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ahmad Jauhar Fikri

NIM : D07211034

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juni 2018

Saya yang menyatakan



Ahmad Jauhar Fikri

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ahmad Jauhar Fikri

NIM : D07211034

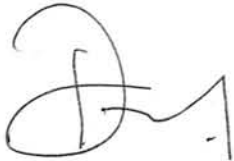
Judul : Peningkatan Pemahaman Materi Melaksanakan Peran dalam Keluarga Mata Pelajaran IPS Kelas II Menggunakan Metode *Scramble* Di MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Zudan Rosyidi, MA
NIP. 198103232009121004

Wahyuniati, M. SI
NIP.198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Jauhar Fikri ini telah dipaparkan di depan Tim Penguji Skripsi.


Surabaya, 24 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002


Penguji I,


Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II,


Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197309102007011017

Penguji III,


Zudan Rosyidi, MA.
NIP. 198103232009121004

Penguji IV,


Wahyuniati, M.Si.
NIP. 198504292011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Jauhar Fikri
NIM : D07211034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : jauharfikri146@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI MELAKSANAKAN
PERAN DALAM KELUARGA MATA PELAJARAN IPS KELAS II
MENGUNAKAN METODE SCRAMBLE DI MI ALMIDAYAH WEDORO
GLAGAH LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

(Ahmad Jauhar Fikri)
nama terang dan tanda tangan

F. Indikator Kinerja.....	52
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Pra Siklus.....	55
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	55
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	57
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Tahap Observasi.....	61
d. Tahap Refleksi.....	66
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	68
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	68
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	69
c. Tahap Observasi.....	72
d. Tahap Refleksi.....	76
B. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	90
RIWAYAT HIDUP.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aktivitas Guru, Aktifitas Siswa dan Isi Butir Soal

Lampiran 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lampiran 7 Hasil Tes Pemahaman Siswa

Lampiran 8 Foto dokumentasi

Lampiran 9 Surat-Surat Penelitian

Adapun metode *scramble* siswa dapat menggabungkan otak kanan dan otak kiri dan juga siswa akan dimudahkan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS pada materi melaksanakan peran keluarga melalui metode *scramble* maka diperlukan kerja sama antara guru IPS kelas II dengan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru IPS untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPS di sekolah yang menerapkan metode *scramble* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Peneliti mempertimbangkan penggunaan metode *scramble* ini dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui keefektifan metode ini. Pertama penelitian dari Arina Ma'rifatullah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Perjuangan Melawan Penjajah Jepang Melalui Metode Pembelajaran *Scramble* Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Sukodono Sidoarjo” jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹

Pemahaman juga diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. disebut juga kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas, atau merangkum. Peserta didik dikatakan memahami

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6.

sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian dengan kata-katanya sendiri²

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

Tingkat kedua adalah pemahaman tafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying,*” bukan “*My friend studying,*” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan

² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1996), 42

tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Meskipun pemahaman dapat dipilahkan menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunanya termasuk sub-kategori tersebut, tetapi tidak perlu terlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.³

3. Kriteria Pemahaman

Menurut Carin dan Sund pemahaman memiliki beberapa kriteria yang sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

- b. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis
- d. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴

4. Indikator Pemahaman

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:⁵

- a. Mengartikan, menguraikan dengan kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh, mampu memberikan contoh dari materi yang telah dipelajarinya

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 8.

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

- c. Mengklarifikasi, mampu mengamati atau menggambarkan materi yang telah dipelajarinya
- d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari sebuah materi
- e. Menduga, mampu mengambil kesimpulan dari sebuah materi
- f. Membandingkan, mampu membandingkan sebuah materi yang dipelajarinya.
- g. Menjelaskan, mampu menjelaskan materi yang dipelajarinya

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. yang ruang lingkup kajiannya meliputi substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat, yang diajarkan secara terpadu, IPS tidak hanya menyajikan materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang

⁶ Ali Amran Udin, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Forum Pendidikan, 1976), 47.

pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, dan disederhanakan agar mudah dipelajari sesuai dengan kepentingan sekolah.⁷

Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya di pelajari di perguruan tinggi menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir peserta didik sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah difahami.⁸

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam kurikulum tahun 2006 atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁹

⁷ Irfan Tamwif, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009), 11.

⁸ *Ibid.*, 10.

⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 4.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Secara garis besar pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka peka dan peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS di SD/MI bertujuan untuk membekali siswa agar mampu menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada dirinya maupun masalah-masalah yang terjadi masyarakat.¹⁰

Hal di atas juga dibenarkan oleh Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis sehingga siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang ia

¹⁰ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Multi Kreasi Delapan, 2010), 6.

hadapi, selain itu agar siswa mampu menentukan sikap dalam kehidupan sosial lingkungan masyarakat sekitar.¹¹

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmusosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu:¹²

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan*, 37.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Prenadamedia Group. 2014), 149.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global

C. Tinjauan Tentang Materi

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak. Keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat. Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar:¹³

1. Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihn dasar dalam mengembangkan sikap soial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Seorang anak lahir sebagai anak sulung, sebagai anak pertama dan belum mempunyai andik, perlu juga belajar melakukan tugas-tugas tertentu dan mengikuti tata cara keluarganya. Anak sejak usia muda sudah perlu belajar disiplin diri dan disiplin waktu agar kelak

¹³ Hetty Siregar, *Menuju Dunia Baru Komunikasi, Media dan Gender*, (Jakarta: BPK, 2001), 26-30.

kebiasaan didiplin sudah terbentuk dan memudahkan anak dalam pergaulan dan hubungan sosial dengan teman-teman. Kebiasaan disiplin diri dan disiplin waktu juga mendukung kelancaran perkembangan kognitif dan prestasi di sekolah.

2. Di dalam keluarga dan hubungan-hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyelesaian sebagai dasar hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas. Sering terlihat bahwa anak sulung mengalami kesulitan karena orang tua terlalu khawatir melihat pengaruh luar keluarga terhadap anak. Sebaliknya dengan adanya adik baru, kakaknya mungkin merasa terancam dan akan bereaksi dengan berbagai cara. Mungkin dengan menarik perhatian secara berlebihan atau bersikap sebagai kakak yang baik, hal ini tergantung dari bagaimana orang tua dan keluarga mengatasi masalah penyesuaian anggota keluarga, dalam hal ini anak-anaknya. Anak kedua atau anak tengah, seyogyanya lebih mudah bergaul, karena hidup tanpa kecemasan orangtua yang berlebih-lebihan. Biasanya anak kedua juga lebih berani menghadapi lingkungan yang masih asing baginya, lebih bebas dan berani dalam sikapnya. Ia juga harus belajar menyesuaikan diri terhadap keadaan yang baru bila adiknya lahir. Anak tengah sebagai anak terjepit, sebenarnya lebih bebas dari kekangan kecemasan orang tua, dan hanya terjepit bila keluarga bersikap menyudutkan. Anak tengah tidak perlu

merasa diri ditekankan oleh adanya kakak yang baik dan adik yang manja, meskipun di lain pihak, anak tengah mudah merasa kurang diperhatikan dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Bila anak dilihat sesuai kedudukannya dalam keluarga, diterima sesuai keadaan dan kemampuannya, maka ia juga menerima dirinya dan bisa menyesuaikan diri dengan orang tua dan anak-anak lain. Anak akan belajar dari latihan-latihandasar mengembangkan sikap-sikap sosial yang baik, kebiasaan-kebiasaan bertingkah laku yang memudahkan terbentuknya perilaku tanpa keragu-raguan, tanpa pertarungan motif dan konflik yang terlalu lama

3. Dalam ikatan ikeluarga yang akrab dan hangat, seorang anak akan memperoleh pengertian tentang hak, kewajiban, tanggungjawab yang diharapkan. Dalam keluarga anak bisa juga belajar mengenai kewajiban dan sikap otoriter dari yang lebih tua. anak belajar mematuhi peraturan, tata cara keluarga. Mungkin juga terjadinya penyalagunaan otoritas, dimana orang tua yang terlalu ketat mengakibatkan berkurangnya dinamika anak dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya.
4. Bilamana menghadapi seseorang dalam pergaulan yang santai dan mengharap hidup itu selalu membahagiakan, akan diketahui bahwa latar belakang kehidupan keluarganya, menyebabkan ia selalu melihat sisi positif dalam kehidupannya. Sebaliknya seseorang yang

selalu tegang dan pesimis dalam pandangan hidupnya, disebabkan latar belakang keluarga yang dikuasai oleh suasana suram. Bahkan bila seseorang sulit menyatakan rasa senangnya. Mewujudkan rasa sayang, tidak bisa menyatakan cinta kasih, ternyata ia tidak belajar mengekspresikan emosi dalam keluarga. Sebaliknya seorang yang hangat, mudah akrab dalam pergaulan, dalam keluarga ia terbiasa merasakan suasana keluarga yang diwarnai oleh pertengkaran. Ia mendambakan rasa sayang sebagai kebutuhan dasar tetapi tidak tahu menyatakan maupun cara memperolehnya. Jadi jelas, bahwa keluarga dan suasana keluarga sangat menentukan kehidupan emosi seseorang.

Secara rinci fungsi keluarga adalah: ¹⁴

1. Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
2. Memberikan efeksi atau kasih sayang, dukungan dan keajraban
3. Mengembangkan kepribadian
4. Mengatur pembagian tugas, menanamkan kewajiban, hak dan tanggung jawab
5. Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral anak.

¹⁴ *Ibid.*, 30.

1. Peran Anggota Keluarga

a. Peran Ibu dalam Keluarga

1) Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis

Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak itu bisa melangsungkan hidupnya. Mula-mula ibu menjadi pusat logistic, memenuhi kebutuhan fisik, fisiologis, agar ia dapat meneruskan hidupnya

2) Peran ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten.

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga. Ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panic dalam menghadapi gejolak di dalam maupun di luar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Terlebih lagi sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberikan kemudahan-kemudahan bagi anak yang lebih besar untuck mencari hiburan dan dukungan kepada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang

diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat.

6) Ibu memberikan rangsangan dan pelajaran

Seorang ibu juga memberikan rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya.

7) Ibu sebagai istri

Ibu yang berfungsi sebagai istri bagi suami perlu menyediakan waktu untuk konsolidasi, menciptakan keakraban, kemesraan dan kesatuan yang akan memberikan tenaga baru untuk melaksanakan tugas-tugas lainnya dalam melaksanakan tugas keluarga.

b. Peran Ayah dalam Keluarga

1) Ayah sebagai pencari nafkah

Sebagai tokoh utama pencari nafkah, merupakan salah satu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup. Seorang anak yang melihat ayah yang mencari nafkah setiap hari akan melihat bahwa tanggungjawab dan kewajiban harus dilaksanakan secara

rutin. Anak akan belajar tentang pekerjaan yang kelak bisa dilaksanakan. Akhirnya anak memperoleh bahan pemikiran dan pilihan peran manakah yang kelak akan dimainkan.

2) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman

Ayah sebagai suami yang memberikan keakraban, kemesraan bagi istri. Hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan. Padahal istri sebagai ibu, bila tidak mendapatkan dukungan keakraban dan kemesraan dari suami, bisa jemu terhadap semua kegiatan rumah tanggam mengurus keluarga, membesarkan anak dan pekerjaan di luar rumah, akhirnya urung-urungan.

3) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak

Dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan ayang juga sangat penting, yaitu sebagai pelindung.

4) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga

Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh

wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah diartikan dengan “cara”. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹⁵

Metode menurut J. R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* ialah “a way in achieving something” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi.¹⁶

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013), 153

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

Menurut pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika tidak menguasai satupun metode pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan.¹⁷

2. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses untuk mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode pembelajaran bertujuan untuk

¹⁷ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 150.

lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa mencapai tujuan pembelajaran.

E. Metode Pembelajaran *Scramble*

1. Pengertian Pembelajaran *Scramble*

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Menurut Rober B. Taylor, *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scramble*.¹⁸

Melalui pembelajaran kooperatif metode *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan metode yang berbentuk

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 303-304.

permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode scramble adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pengaplikasiannya peneliti menggunakan media gambar untuk lebih memudahkan siswa karena metode scramble ini membutuhkan media sebagai pertanyaan atau stimulus siswa.¹⁹

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Scramble*

Langkah-langkah atau sintak pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut:²⁰

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik.
- b. Setelah menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- c. Guru memberikan durasi waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- e. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- f. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 284.

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model*, 304-305.

- g. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- h. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Scramble*²¹

a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
- 2) Melatih kedisiplinan siswa.
- 3) Membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena metode ini memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain.
- 4) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
- 5) Mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.

²¹ *Ibid.*, 306.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan yang dimiliki metode pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- 1) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
- 2) Metode pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaannya karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang dalam implementasinya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
- 4) Karena menggunakan metode permainan, metode pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas yang berdekatan.

4. Signifikansi Antara Metode *Scramble* dengan Peningkatan Pemahaman IPS Materi Melaksanakan Peran dalam Keluarga

Metode *Sramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang

sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.²² Metode *scramble* merupakan pembelajaran kooperatif, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.²³

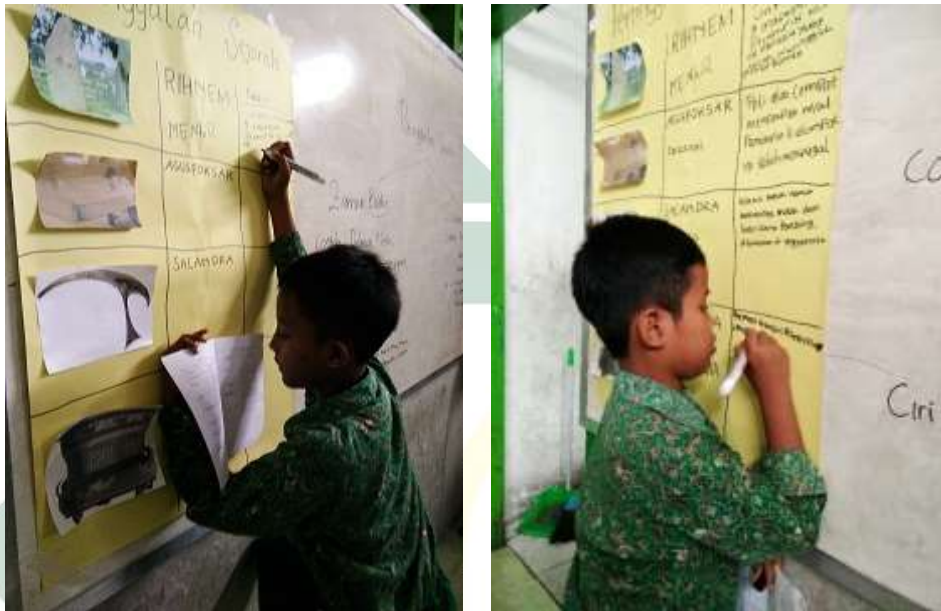
Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.²⁴ Dilihat dari tujuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa materi melaksanakan peran dalam keluarga sangat penting dipelajari oleh siswa, karena itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai untuk membantu memudahkan siswa dan mengoptimalkan pemahaman siswa. Dengan alasan tersebut diatas, peneliti menerapkan metode *Scramble* sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS materi melaksanakan peran dalam keluarga pada siswa kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan.

²² Miftahul Huda, *Model-Model*, 303-304.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 284.

²⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran*, 4.

5. Contoh Metode Scramble



1. Penelitian adalah menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik
3. Kelas adalah dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Alasan peneliti memilih Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebab penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam hal meningkatkan pemahaman di II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya. Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pemahaman siswa Melaksanakan Peran Dalam Keluarga Mata Pelajaran IPS.

- b. Menyusun laporan observasi
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian
 - d. Pelaksana observasi
2. Nama : Nurhan, S.Pd.I.
- Jabatan : Guru mata pelajaran IPS kelas II MI Al Hidayah Wedoro
Glagah Lamongan
- Tugas :
- a. Mengamati pelaksanaan penelitian
 - b. Bertanggung jawab semua jenis kegiatan

ini yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran IPS kelas II, wawancara kepada siswa di kelas besar, dan pengambilan nilai awal siswa kelas II. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi melaksanakan peran dalam keluarga sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberi tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPS kelas II yang dilakukan pada saat observasi awal sebelum penerapan metode *scramble* yaitu pada hari Kamis, 22 Maret 2018 diketahui ada beberapa kendala saat kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi melaksanakan peran dalam keluarga.

Kendala tersebut diantaranya siswa sering diberikan metode ceramah, memang ada beberapa siswa yang memperhatikan, tetapi banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, melainkan bermain atau sibuk bercerita dengan temannya. Hal ini terbukti saat peneliti mengambil nilai awal kepada guru mata pelajaran IPS yang digunakan sebagai data awal (pra siklus) yang nantinya akan dijadikan patokan untuk mengetahui kenaikan tingkat pemahaman siswa, dari pembelajaran yang tidak menggunakan metode *scramble* kekegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *scramble*. Nilai awal ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang

23 April 2018. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian divalidasi kepada bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I yang mendapatkan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga membuat instrumen penilaian tes yang berupa tes *Scramble* 10 soal tentang materi materi meaksanakan peran dalam keluarga. Instrument penilaian tes yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I, yang mana dari hasil validasi tersebut terdapat beberapa perbaikan tentang penggunaan kosa kata. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan.

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrumen penilaian tes peneliti juga menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah disusun divalidasi kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I. Setelah dokumen

pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas II. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas II, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar kelas 2?” dengan serentak pun siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 2, pintar, cerdas, yes yes yes” setelah terfokus guru, guru menabsen siswa “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”, setelah menabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas, setelah melakukan doa guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan video tentang

melaksanakan peran dalam keluarga, setelah menonton video, guru mengulas kembali video dengan tanya jawab yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 8 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi yang akan dipelajari setelah peneliti menjelaskan materi, siswa dibagikan LK I dan yang akan dikerjakan oleh siswa, selain lembar kerja siswa yang dibagikan, guru juga membagikan jawaban secara acak, setelah semua siswa mendapatkan lembar kerja dan jawaban secara acak, siswa diminta guru untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dengan waktu 20 menit. Selagi semua siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti, peneliti juga memberikan kegiatan terbimbing kepada semua siswa.

Setelah waktu yang telah ditentukan oleh guru habis, semua siswa diminta oleh guru untuk megumpulan di meja guru, setelah semua lembar kerja terkumpulkan di meja guru, peneliti memeriksa lembar kerja siswa. Setelah semua lembar kerja diperiksa diambil tiga siswa yang nilainya paling tertinggi untuk diberikan *reward* oleh peneliti.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong baik, karena 2 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, dan 1 dari 8 aspek mendapatkan skor 2. Untuk yang mendapatkan skor 2 karena ketika guru meminta siswa mengumpulkan tugas di meja guru siswa berebut untuk mengum[ulkan dimeja guru, dan untuk yang mendapatkan skor 3 dan 4 guru sudah melakukan kehitasan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Dalam kegiatan penutup tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah mneyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.

2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *sramble*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus I, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *sramble* mendapatkan nilai 79.1 dan tergolong baik.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan pendahuluan tergolong cukup, karena 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, 1 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 2 dan 1 dari 6 aspek yang mendapatkan skor 1, hal ini dikarenakan ada beberapa aspek yang kurang, guru hanya menayangkan video (*apersepsi*) dengan menggunakan laptop, sehingga banyak siswa yang tidak bisa melihat dengan jelas, ketika diminta salah satu siswa memimpin doa, siswa saling tunjuk.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan inti tergolong baik, karena 2 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 3, dan 1 dari 8 aspek mendapatkan skor 2. Untuk yang mendapatkan skor 2 karena ketika guru meminta siswa mengumpulkan tugas di meja guru siswa berebut untuk mengumpulkan dimeja guru, dan untuk yang

mendapatkan skor 3 dan 4 siswa tertib dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan penutup tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 2 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tabel tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.

- 3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 16 dari 30 siswa, sisanya yaitu 14 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 53.3% dengan nilai rata-rata 68. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 75.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesiapan guru bisa dikatakan belum maksimal. Guru perlu mempersiapkan yang lebih baik lagi dalam membuka pelajaran, sehingga guru dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran
- 2) Pada kegiatan guru dan siswa masih kurang maksimal, seperti guru masih kurang runtut dan lengkap dalam menjelaskan materi sehingga siswa belum dapat mendeskripsikan materi melaksanakan peran dalam keluarga dengan baik
- 3) Guru hanya memberika dua contoh dalam mengerjakan soal, sehingga ada beberapa siswa yang masik belum faham untuk cara pengerjaan soal.

Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kegiatan belajar mengajar dengan baik, peneliti menyampaikan materi dengan runtut dan jelas, peneliti juga memberikan beberapa contoh soal tambahan agar seluruh siswa dapat memahami dengan baik.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya saja cara penyampaian saja yang dirubah menjadi lebih baik.
Menyiapkan sumber belajar

- 3) Menyiapkan metode *scramble* yaitu menyiapkan media-media yang digunakan saat pembelajaran dan diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan maksimal.
- 4) Menyiapkan instrumen ukur berupa tes untuk mengukur siklus II yang dituangkan dalam LK, pada siklus kali ini soal-soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa berbeda dengan siklus sebelumnya, tetapi masih dalam satu indikator artinya tidak merubah indikator butir

tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas II. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas II, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar kelas 2?” dengan serentak pun siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 2, pintar, cerdas, yes yes yes” setelah terfokus guru, guru menabsen siswa “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”, setelah menabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas, setelah melakukan doa guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan video tentang melaksanakan peran dalam keluarga, setelah menonton video, guru mengulas kembali video dengan tanya jawab yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 8 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi yang akan dipelajari setelah peneliti menjelaskan materi, siswa dibagikan LK I dan yang akan

proses pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble* mendapatkan nilai akhir 94.4 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong baik, karena 5 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, dan 1 dari 6 aspek yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP, namun masih ada satu aspek yang kurang, hal ini dikarenakan guru kurang maksimal dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, dan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3. Pada kegiatan ini sudah sangat baik, karena kelas dapat dikondisikan dengan baik, dan guru menyampaikan materi maupun melakukan metode *scramble* dengan maksimal.

Dalam kegiatan penutup tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan

tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebagai akhir pembelajaran dan disusul dengan salam. Table tentang hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 6.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble*

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble* mendapatkan nilai 94,4 dan tergolong sangat baik.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan pendahuluan tergolong baik, karena 5 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, dan 1 dari 6 aspek yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan siswa sudah antusias sejak pembelajaran dimulai.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 5 dari 8 aspek mendapatkan skor 4, dan 3 dari 8 aspek mendapatkan skor 3. Pada kegiatan ini sudah sangat baik, karena kondisi kelas bisa dikondisikan

dengan baik oleh guru, dan siswa dapat menyimak guru waktu menjelaskan dengan baik, sehingga kebanyakan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 6.

3) Hasil tes pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *scramble*

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 24 dari 30 siswa, sisanya 6 siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran. Jika di prosentasekan, pembelajaran pada siklus ini yang tuntas dalam pembelajaran 80% dengan nilai rata-rata 85. Dari hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan sudah berhasil dengan baik, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang

maksimal, seperti guru masih kurang runtut dan lengkap dalam menjelaskan materi sehingga siswa belum dapat mendeskripsikan materi melaksanakan peran dalam keluarga dengan baik (3) Guru hanya memberika dua contoh dalam mengerjakan soal, sehingga ada beberapa siswa yang masik belum faham untuk cara pengerjaan soal.

Dari permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I peneliti dan guru mata pelajaran IPS memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan membenahi permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I, hasil diskusi antara guru dan peneliti yaitu: (1) Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, sehingga dapat menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran, (2) Menyiapkan materi dengan baik, sehingga guru dapat runtut pada saat menjelaskan materi, (3) Memberikan 3-5 contoh dalam mengerjakan tugas menggunakan metode *scramble*, agar siswa bisa memahami dengan maksimal

Setelah melakukan siklus II hasil pemahaman siswa meningkat pesat, dikarenakan masalah-masalah yang berada di siklus I dapat diatasi dengan maksimal. Meningkatnya hasil tes pemahaman siswa, dapat diartikan bahwasannya penerapan metode *scramble* dapat membantu siswa dalam memahami materi melaksanakan peran dalam

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan melalui metode *scramble* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 75
3. Metode *scramble* dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 94.4
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 85
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 80%

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan, melalui penerapan metode *sramble* pada materi melaksanakan peran dalam keluarga, peneliti mendapatkan simpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode *scramble* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi melaksanakan peran dalam keluarga di kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat pada skor aktivitas guru, yaitu 79.1 (cukup) pada siklus I naik menjadi 94.4 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 79.1 (cukup) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 94.4 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan metode *scramble* berhasil dan sudah dilakukan dengan baik.
2. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi melaksanakan peran dalam keluarga di kelas II MI Al Hidayah Wedoro Glagah Lamongan sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar pada prasiklus mencapai 43.33% secara klasikal,

sedangkan individual 13 dari 30 siswa yang tuntas. Untuk nilai rata-rata kelas pada siklus I pemahaman siswa termasuk kategori cukup dengan memperoleh rata-rata kelas 68 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 53.3% dengan mendapatkan kategori sangat tidak baik, pada waktu melakukan siklus I jumlah siswa adalah 30 yang tuntas dalam siklus kali ini adalah 16 anak dan yang tidak tuntas adalah 14 anak. Pada siklus II dengan muatan materi yang sama dengan SK KD yang sama, perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi kategori baik yaitu 85 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80% yang juga tergolong dalam kategori baik. Pada siklus II jumlah siswa adalah 30, jumlah siswa yang tuntas adalah 24 dan siswa yang tidak tuntas adalah 6.

B. Saran

Berdasarkan simpulan peneliti diatas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan metode yang menarik perhatian siswa, agar materi yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan maksimal, khususnya pada pelajaran IPS, karena pembentukan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan pada mata pelajaran IPS, apalagi peserta didik masih duduk di bangku madrasah ibtdaiyah kelas bawah. Guru juga dapat menggunakan metode *scramble* karena

- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nurhadi. 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Multi Kreasi Delapan)
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana)
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Anggota Ikapi)
- Siregar, Hetty. 2001. *Menuju Dunia Baru Komunikasi, Media dan Gender*, (Jakarta: BPK)
- Sudjana, Nana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Matrina)
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Anggota Ikapi)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri)
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Tampomas, Husen. 2003. *Sistem Persamaan Linear*, (Jakarta: Grasindo)
- Tamwif, Irfan. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI)
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Udin, Ali Amran. 1976. *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Forum Pendidikan)

